

## **Implementasi Manajemen Pendidikan Yang Efektif Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia**

**I Wayan Aryawan**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra, Denpasar*  
[aryawan@undwi.ac.id](mailto:aryawan@undwi.ac.id)

**Anak Agung Mirah Setia Pertiwi**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra, Denpasar*  
[mirahpertiwi28@gmail.com](mailto:mirahpertiwi28@gmail.com)

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan penerapan manajemen pendidikan yang efektif dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan manajemen pendidikan khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK). Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan di SMK memiliki peran kunci dalam pembangunan bangsa dengan mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri. Untuk mencapai tujuan ini, penting dilakukan manajemen pendidikan yang efektif, termasuk peningkatan kompetensi guru melalui kemitraan dengan industri dan program pelatihan yang relevan. Manajemen sarana dan prasarana juga penting untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, manajemen keuangan yang efektif sangat diperlukan agar SMK dapat mencapai visi dan misi pendidikan secara optimal. Kurangnya koordinasi antara pemerintah, sekolah, industri, dan masyarakat dapat menghambat kesesuaian program pendidikan SMK dengan kebutuhan lapangan kerja, sehingga perlu adanya upaya koordinasi yang lebih baik di antara mereka.

**Kata kunci:** *Manajemen Pendidikan, Visi dan Misi sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan.*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan seluruh bidang kehidupan manusia di Indonesia, meliputi bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, akhlak mulia, kesejahteraan, kebudayaan, dan kejayaan bangsa. Menurut Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi (2022) definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Hal ini berarti pendidikan adalah segala pengetahuan yang dipelajari yang terjadi di segala tempat dan situasi sepanjang kehidupan dan berdampak positif terhadap perkembangan seluruh makhluk hidup. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup (long-life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan

manapun dan kapanpun. Pendidikan dalam arti sempit adalah sebuah sekolah. Sistem ini berlaku bagi mereka yang berstatus pelajar sekolah atau mahasiswa universitas (lembaga pendidikan formal).

Saat ini, pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan suatu negara, dan sumber daya manusianya terdiri dari individu-individu yang cerdas, terampil, dan cakap. Secara umum, kualitas suatu negara dapat dinilai dari mutu pendidikan di negara tersebut. Mutu pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini menjadi bahan perdebatan serius di kalangan pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Karena mutu pendidikan yang ada sangat menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. Jika mutu pendidikan rendah, kecil kemungkinannya untuk memperoleh sumber daya manusia

yang berkualitas (Susiani & Abadih, 2021).

Menurut pernyataan Saril (2018) menjelaskan sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu kendala utama peningkatan mutu terletak pada proses pengembangan manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran yang tidak profesional. Dengan adanya pembahasan yang obyektif ini, tidak mengherankan jika sekolah menjadi subyek penyelidikan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, penting untuk meningkatkan kinerja dan ide kreatif yang dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman yang ada sehingga dapat menciptakan keberhasilan dunia pendidikan yang didambakan, dengan berbagai upaya peningkatan mutu pengelolaan dan mutu hasil pembelajarannya.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan kejuruan harus mengembangkan program pengajarannya melalui analisis jabatan pekerjaan yang diperlukan peserta didik. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional sebagai tenaga kerja tingkat menengah pada usaha dan industri atau dunia kerja. Dengan demikian bentuk program-program Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus disesuaikan dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lapangan kerja (Kurniawati & A. Sayuti, 2013).

Kurniawati & A. Sayuti (2013) menambahkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu subsistem dari sistem Pendidikan Nasional yang memainkan peran sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja terampil nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan

untuk hidup mandiri, dan mengikuti Pendidikan. Namun demikian tujuan tersebut belum dapat tercapai. Hal ini disebabkan karena sistem penyelenggaraan pendidikan belum sepenuhnya memberikan ruang untuk pengembangan potensi, bakat dan minat serta belum mampu beradaptasi dengan tuntutan bidang pekerjaan di industri dan dunia kerja. Akibatnya masih banyak lulusan SMK yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, dan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terbuka.

Manajemen didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerjasama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah proses penentuan tujuan yang ingin dicapai serta cara dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin. Hal yang sama berlaku untuk pendidikan. Pemenuhan harapan tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan kinerja sekolah, khususnya persiapan dan pelaksanaan operasional organisasi pendidikan, yang mempunyai dampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Karena kualitas persiapan dan penyampaian pendidikan dapat membawa institusi mana pun menuju keberhasilannya secara keseluruhan (Wakila, 2021).

Melalui manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), visi dan misi pendidikan dapat terwujud secara optimal. Dengan strategi yang terencana dan terarah, SMK dapat memastikan bahwa setiap aspek dari visi dan misinya, seperti pengembangan keterampilan praktis dan persiapan siswa untuk dunia kerja, diprioritaskan dan diimplementasikan dengan baik. Manajemen pendidikan yang efektif akan memastikan bahwa sumber daya tersedia dan digunakan dengan optimal, guru dan staf diberdayakan untuk memberikan pendidikan berkualitas, dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti industri dan komunitas lokal terjalin kuat. Dengan demikian, SMK dapat menjadi

pusat pendidikan yang memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing dalam dunia kerja.

Namun, pada kenyataannya, manajemen pendidikan sering menghadapi tantangan yang menghambat tercapainya visi dan misi di SMK. Kendala seperti keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, dapat menghambat implementasi program-program pendidikan yang diinginkan. Selain itu, kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, industri, dan masyarakat, juga dapat menyulitkan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf juga dapat menjadi penghambat, karena hal ini dapat mengurangi kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih terkoordinasi dan terfokus dari semua pihak terkait untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa manajemen pendidikan di SMK dapat secara efektif mewujudkan visi dan misi pendidikan yang diinginkan.

Penelitian terkait manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi pada jenjang SMK pernah dilakukan oleh Saril (2018) dengan judul artikel (Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di SMP Negeri 1 Salomekko)) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan telah berjalan dengan baik dalam mencapai visi sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi menyelenggarakan kegiatan-kegiatan, mengalokasikan sumber daya, memfasilitasi proses pembelajaran, membuat program kegiatan, menyusun rencana peningkatan mutu, mengevaluasi pelaksanaan, dan menerapkan sistem sesuai dengan harapan sekolah. Kemandirian dan profesionalisme sekolah juga dianggap penting untuk mendorong tercapainya visi. Selain itu Sari & Haryati (2023) juga melaksanakan penelitian dengan judul (Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi

Sekolah) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan mengandalkan berpikir rasional untuk mengatur kegiatan pembelajaran, memerlukan kemampuan konseptual, teknis, dan hubungan insani dari manajer untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan melibatkan penetapan tugas dan sistem secara menyeluruh untuk mempermudah perencanaan dan membentuk tim kerja yang efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Wasiyem, Apriani, Yanti, Hajar, & Lubis dengan judul penelitian (Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (MAN 1 Medan)) pada tahun 2023 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik. Karena kedudukan kepala sekolah adalah sebagai faktor penentu, penggerak segala sumber yang ada di sekolah, maka ia harus mampu memaksimalkan segala komponen yang ada sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagai tujuan sekolah. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam telah berjalan cukup efektif dan sesuai dengan kebijakan dan perencanaan sekolah.

## II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi pada jenjang pendidikan SMK. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Data akan dikumpulkan melalui tinjauan pustaka terhadap literatur, jurnal, dan dokumentasi terkait manajemen pendidikan, visi, misi, dan SMK.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema,

dan tren yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi pada jenjang pendidikan SMK. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data studi pustaka, dan teknik analisis data deskriptif kualitatif, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi SMK.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan implementasi manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan SMK, tentunya SMK harus melakukan beberapa strategi peningkatan kompetensi guru agar dapat melahirkan lulusan unggul yang mampu berdaya saing dan dapat berkompetitif.

Menurut Ramdhani & Adawiyah (2023) peningkatan kompetensi guru SMK dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama, optimalisasi kemitraan berkelanjutan dengan DUDI. Kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha/industri sebagai implementasi kebijakan *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan *link and match* bertujuan agar penyelenggaraan dunia pendidikan

mempunyai keterkaitan dan kecocokan dengan dunia usaha/dunia industri. Sekolah dapat membangun kemitraan secara luas baik dengan lembaga pemerintah, pihak swasta, perguruan tinggi, masyarakat, dan dunia usaha/industri. Kemitraan antara SMK Islam dengan DUDI yang dapat dilakukan tidak hanya menjadi tempat praktik kinerja industri (prakerin) magang siswa saja tetapi dapat pada bidang lain seperti guru magang industri, perekrutan tenaga praktisi, pendanaan, sinkronisasi kurikulum dll, sebagai upaya menghasilkan lulusan SMK yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lapangan kerja.

Kedua, program peningkatan kompetensi guru produktif. Guru wajib mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang meliputi kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik serta sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik dicapai lewat jalur pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya. PP Nomor 74 tahun 2008 mensyaratkan bahwa semua pendidik di sekolah menengah harus mempunyai kualifikasi minimal S1/D4 pada tahun 2015. Kualifikasi ini dibutuhkan supaya pendidik memiliki pengetahuan yang memenuhi mengenai mata pelajaran yang dipegang. Selain itu kompetensi profesi pendidik terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi Guru produktif mempunyai ciri dan syarat kompetensi professional yang spesifik, sebagai berikut: 1) memiliki keahlian praktis yang memadai yang sesuai dengan bidang studi (mata pelajaran) produktif; 2) mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran berwawasan kejuruan; dan 3) mampu melaksanakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Strategi dalam peningkatan kompetensi guru produktif pada SMK

dapat dilakukan dengan beberapa program diantaranya:

- 1) Pelatihan dalam bentuk (*In House training*) IHT merupakan pelatihan yang dilakukan secara internal pada KKG/MGMP, SMK atau tempat lain yang ditentukan untuk melaksanakan pelatihan. Upaya pelatihan melalui IHT dilaksanakan berdasarkan pemikiran bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilaksanakan secara eksternal, tetapi bisa dilakukan oleh guru yang mempunyai kompetensi kepada guru lainnya yang belum mempunyai kompetensi. Strategi ini bisa menghemat ongkos dan waktu.
- 2) Program pemagangan industri merupakan proses pelatihan yang dilakukan di institusi/industri yang relevan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pemagangan industri ini diutamakan untuk guru sekolah kejuruan dan dapat dilaksanakan selama periode waktu tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dilakukan waktu cuti kerja guru. Pemagangan industri dipilih sebagai pilihan pembinaan dengan pertimbangan bahwa keterampilan spesifik khususnya bagi guru-guru SMK memerlukan pengalaman di dunia industri. Untuk menambah skill dan kapabilitas guru SMK khususnya di dunia industri
- 3) Kursus singkat yang dilakukan di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya ditujukan agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa *skills* seperti melaksanakan penelitian tindakan kelas, menyusun

karya tulis ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.

- 4) Pembinaan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki hak/kewenangan untuk membina, melalui kegiatan rapat dinas, perputaran tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, forum grup diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya serta mengikut sertakanguru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah.
- 5) Pembinaan profesi guru lewat jalur pendidikan lanjut, dapat menjadi pilihan opsi bagi pembinaan profesi guru kedepannya. Ikut serta guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang memnuhi syarat. Hasil dari pendidikan lanjut bagi guru-guru tersebut akan menjadikan mereka guru pembina bagi pengembangan kompetensi guru lainnya.

Menurut Rahmadani & Marsidin (2023) di dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan, di tangan pemimpin yang merupakan 'nahkoda' dalam lembaga yang dipimpinnya akan terjadi perubahan-perubahan menuju standar mutu yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memotivasi para guru, pegawai dan siswa melakukan tindakan sesuai visi dan misi serta tujuan pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya sebagai berikut; 1)

mengadakan rapat dengan semua guru, di dalam rapat ini semua guru diharuskan mengeluarkan pendapat sehingga dengan adanya rapat ini kepala sekolah mengetahui apa yang perlu diperbaiki serta apa yang perlu ditingkatkan. 2) mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan profesi seperti seminar dan workshop. Menurut Zeke, Katuuk, Lengkong, & Rotty (2021) pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia didefinisikan sebagai sebuah proses yang memanfaatkan berbagai metode untuk menyediakan keterampilan yang dibutuhkan, baik untuk pegawai baru maupun pegawai lama dalam melaksanakan pekerjaannya. 3) mengadakan program *In House Training* (IHT) di sekolah dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan guru yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan sistem pendidikan (Aryawan & Rai, 2024)

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangatlah penting karena diperlukan. Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar secara langsung dan tidak langsung dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu tolak ukur mutu sekolah dan harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan benar-benar menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Infrastruktur pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang baik. Artinya kualitas pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Hidayah, Risdayat, Febrianti, Titalia, & Prihantini, 2023).

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam

pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Arisandi, 2023).

Sedangkan menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975. Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu: 1) bangunan dan prabot sekolah. 2) alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat praga dan laboratorium. 3) media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. Sedangkan yang bertanggung jawab tentang masalah sarana pendidikan yaitu para pengelola atau bagian tata usaha pendidikan (Hidayah, Risdayat, Febrianti, Titalia, & Prihantini, 2023).

Menurut Arisandi (2023) manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Dalam pengelolaan sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Perencanaan yang matang: membuat rencana jangka panjang untuk pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan sarana prasarana sekolah.
- 2) Penggunaan teknologi: memanfaatkan teknologi untuk monitoring dan perawatan sarana prasarana, seperti sistem manajemen bangunan pintar untuk efisiensi energi dan perawatan yang lebih baik.
- 3) Kemitraan dengan industri: bekerja sama dengan perusahaan atau industri terkait untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan atau perbaikan

peralatan dan fasilitas.

- 4) Pengelolaan keuangan yang efektif: mengalokasikan anggaran secara efisien untuk pemeliharaan rutin, perbaikan darurat, dan penggantian peralatan.
- 5) Pelatihan dan pengembangan SDM: melatih staf sekolah dalam manajemen fasilitas dan teknologi terkini untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana.
- 6) Pengelolaan Risiko: mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait dengan pemeliharaan dan penggunaan sarana prasarana, seperti keamanan, kebakaran, dan bencana alam.
- 7) Partisipasi komunitas sekolah: melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam perawatan dan penggunaan sarana prasarana sekolah untuk meningkatkan rasa memiliki dan perawatan bersama.
- 8) Penggunaan energi hijau: mengadopsi teknologi ramah lingkungan dan praktik untuk mengurangi jejak karbon sekolah, seperti pemasangan panel surya atau sistem efisiensi energi.
- 9) Audit dan evaluasi berkala: melakukan audit dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi sarana prasarana untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.
- 10) Pengembangan fasilitas pembelajaran: memastikan bahwa fasilitas sekolah mendukung pembelajaran kejuruan yang efektif dengan peralatan dan ruang yang sesuai.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sarana prasarana serta memberikan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi siswa dan staf.

Salah satu faktor lain mengapa

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak dapat mencapai visi dan misi dikarenakan manajemen keuangan yang tidak efektif. Masalah manajemen keuangan yang tidak efektif dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) (Wany, Prayitno, & Yustie, 2024). Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan manajemen keuangan SMK dan mendukung pencapaian tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Audit Keuangan: Lakukan audit keuangan secara teratur untuk mengevaluasi keuangan sekolah secara menyeluruh. Audit ini akan membantu mengidentifikasi masalah dan potensi kebocoran dana, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.
- b) Perencanaan Anggaran yang Matang: Susun anggaran dengan cermat untuk memastikan alokasi yang tepat untuk kegiatan pendidikan, pemeliharaan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan pelatihan staf. Prioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan mendesak dan strategis.
- c) Pengelolaan Kas yang Efektif: Pastikan ada kebijakan pengelolaan kas yang jelas dan efisien untuk menghindari pemborosan atau penggunaan yang tidak tepat. Misalnya, melalui penggunaan sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran.
- d) Pengembangan Sumber Dana: Selain anggaran rutin, cari sumber dana tambahan melalui kerja sama dengan industri atau sponsor, pengajuan proposal proyek, atau kampanye penggalangan dana yang dapat mendukung pengembangan sekolah dan fasilitasnya.

- e) **Pelatihan Manajemen Keuangan:** Berikan pelatihan kepada staf administrasi dan manajemen sekolah mengenai manajemen keuangan yang efektif, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan.
- f) **Transparansi dan Partisipasi Komunitas:** Libatkan komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam pengelolaan keuangan sekolah. Transparansi dalam penggunaan dana sekolah akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari stakeholders.
- g) **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Lakukan monitoring secara teratur terhadap pelaksanaan anggaran dan pencapaian tujuan keuangan sekolah. Evaluasi hasil secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diimplementasikan dan membuat perubahan jika diperlukan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan manajemen keuangan SMK dapat ditingkatkan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan fasilitas yang memadai bagi siswa.

Kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, sekolah, industri, dan masyarakat, juga dapat menyulitkan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan program-program pendidikan di SMK tidak sesuai dengan kebutuhan DUDI dan masyarakat. Pemerintah, sekolah, industri, dan masyarakat memiliki peran yang berbeda dalam penyelenggaraan pendidikan SMK. Pemerintah bertugas untuk membuat kebijakan pendidikan dan menyediakan

sumber daya. Sekolah bertugas untuk melaksanakan program-program pendidikan dan memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Industri bertugas untuk memberikan peluang kerja bagi lulusan SMK. Masyarakat bertugas untuk mendukung dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan SMK. Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak tersebut dapat menyebabkan program-program pendidikan di SMK tidak relevan dengan kebutuhan DUDI dan masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan lulusan SMK kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan (Mulyasa, 2022).

#### IV. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sebuah bangsa karena melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Hal ini juga berlaku pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki peran krusial dalam menyiapkan lulusan yang siap terjun langsung ke dunia kerja. SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan dengan keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri dan dunia usaha. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan. Manajemen pendidikan tidak hanya mencakup perencanaan dan pengorganisasian, tetapi juga pengawasan terhadap seluruh sumber daya sekolah untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Peningkatan kompetensi guru di SMK merupakan strategi kunci dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan bersaing di pasar kerja. Optimalisasi kemitraan dengan dunia usaha dan industri (DUDI) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru. Kerjasama ini tidak hanya memfasilitasi tempat prakerin bagi siswa, tetapi juga merupakan tempat magang bagi guru, rekrutmen tenaga praktisi, dan penyesuaian kurikulum. Selain itu, program peningkatan kompetensi guru produktif, yang mencakup kualifikasi akademik dan kompetensi profesional seperti pedagogik dan kepribadian, menjadi fokus utama dalam mempersiapkan guru untuk mendidik siswa

sesuai dengan kebutuhan industri.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di SMK. Pengelolaan yang baik terhadap fasilitas fisik seperti bangunan, laboratorium, dan perpustakaan, serta penggunaan teknologi yang tepat, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan memfasilitasi pengembangan keahlian praktis sesuai dengan kurikulum kejuruan. Dengan demikian, melalui implementasi strategi-strategi ini, SMK dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan tuntutan industri serta mencetak lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global yang semakin kompetitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, R. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 1 Rundeng Subulussalam. *UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 1-76.
- Aryawan, I., & Rai, I. (2024). Praktik Baik Manajemen Pendidikan di Finlandia untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Widya Accarya*, 15(1), 36-41. doi:<https://doi.org/10.46650/wa.15.1.15.32.35-41>
- Hidayah, D. F., Risdayatie, D., Febrianti, F. A., Titalia, Y. S., & Prihantini. (2023). Pengempelementasian Sarana Prasarana di Sekolah sebagai Penunjang Keefektifan dalam Pembelajaran bagi Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(2), 793-811.
- Kurniawati, P. I., & A. Sayuti, S. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 99.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7912.
- Rahmadani, S., & Marsidin, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 3(3), 186-190.
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 180-191.
- Sari, D. P., & Haryati, T. (2023, November 10). Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 1-8.
- Saril. (2018, November). Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di SMP Negeri 1 Salomekko). *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 584-586.
- Susiani, I. R., & Abadiyah, N. D. (2021, September 28). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 293.
- Wakila, Y. F. (2021, Januari 1). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3, 50.
- Wany, E., Prayitno, B., & Yustie, R. (2024). Pendampingan Penyusunan Dan Perencanaan Anggaran Sekolah Guna Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan Di Smk Ardjuna 2 Arjosari Malang. *JSCS : Journal of Social Community Service*, 1(2), 69-76.
- Wasiyem, Apriani, R., Yanti, R., Hajar, S., & Lubis, M. (2023). Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (MAN 1 Medan). *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 7(1), 48-65.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 263-278.

Zeke, K., Katuuk, D. A., Lengkong, J. J., & Rotty, V. J. (2021). pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru

SMP Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 15-21.